

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Emesis Gravidarum***

##### **1. Pengertian**

Disebut morning sickness karena biasanya terjadi pada pagi hari pada waktu bangun tidur dengan keluhan kepala pusing, mual ringan hingga muntah, setelah duduk sebentar keadaan ini dapat diatasi. Hal ini disebabkan oleh gangguan metabolisme karbohidrat (Manuaba, 2013).

Menurut Irianti, dkk (2014) *emesis gravidarum* adalah muntah-muntah pada wanita hamil (kamus kedokteran). Keadaan ini biasanya didahului rasa mual (nausea). Mual muntah atau dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5x).

Menurut (Irianti dkk, 2014) dari hasil penelitian lacasse (2009) dari 367 wanita hamil, 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada trimester ke dua, mual muntah ringan 35,9% mengalami mual muntah sedang dan 0,8% mengalami mual muntah berat.

##### **2. Mekanisme *emesis gravidarum***

Mual muntah (*emesis gravidarum*) diawali dengan simulasi pusat muntah di modula, yang mengendalikan otot polos dalam dinding lambung dan otot

skeletal di abdomen serta di sistem pernapasan, dan zona pemicu kemoresseptor berada diluar sawar darah otak, zona pemicu kemoreseptor berespons terhadap didasar vertikel keempat, didekat nervus vagus. Karena zona pemicu kemoresseptor berada diluar sawar darah otak, zona pemicu keroreseptor terhadap stimulus kimia dari obat-obatan dan toksin yang dihasilkan dalam kondisi patologis tertentu, zona kemoresseptor bertanggung jawab atas terjadinya mual dan muntah akibat pergerakan. Stimulasi dalam zona pemicu kemoresseptor dihantarkan ke pusat muntah yang menyebabkan otot dalam saluran gastrointestinal dan pernapasan menyebabkan mulai terjadinya muntah. Serotonin (5-H) yang bekerja pada saluran gastrointestinal dan zona pemicu kemoresseptor seperti hasilnya asetilkolin, dopamin noradrenalin, histamin dan endorfin terlibat dalam refleksi mual muntah. Serotonin disekresikan oleh sistem saraf pusat terutama hipotalamus dan medula spinalis, serta disintesis dari triptofan dan disekresi oleh dinding lambung sebagai respon terhadap makanan yang menyebabkan kontraksi dinding lambung selama mencerna, serotonin berperan dalam fisiologis pengaturan *emesis gravidarum* (Tiran, 2014).

### **3. Penyebab terjadinya *emesis gravidarum***

Penyebab *emesis gravidarum* karena Peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta. (Manuaba, 2010). Mual dan muntah merupakan interaksi yang kompleks dari pengaruh endokrin, pencernaan, faktor vestibular, penciuman, genetik, psikologi (Irianti dkk, 2014).

Faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya *emesis gravidarum* yaitu pengetahuan, pengalaman, psikologis, pendidikan dan sikap, yang kurang baik dalam mengonsumsi makanan-makanan yang harus dihindari dan penanganannya agar tidak terjadi *emesis gravidarum* yang semakin parah (Tiran, 2014)

Faktor psikologis ibu turut menentukan keadaan yang timbul dan akan memperburuk kehamilan, sehingga dapat terjadi pergeseran dimana kehamilan fisiologis dapat menjadi patologis (Romauli, 2011). Beberapa peneliti yang menyebutkan bahwa morning sickness disebabkan oleh faktor psikologis, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, tidak nyaman atau tidak diinginkan, beban pekerjaan akan menyebabkan penderitaan batin dan konflik. Perasaan bersalah, marah, ketakutan dan cemas dapat menambah tingkat keparahan mual dan muntah. Perasaan cemas, stress itu sendiri disebabkan oleh hormon serotonin, jika kadarnya berlebihan produksi asam lambung akan meningkat, jika pengetahuan rendah dan sikap negatif yang dimiliki ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan apabila terjadi *emesis gravidarum* maka dapat memperparah dan berpotensi terjadinya *hiperemesis gravidarum*. (Irianti dkk, 2014)

Faktor alergi pada kehamilan terjadi invasi jaringan villi korialis yang masuk ke dalam peredaran darah ibu menyebabkan perubahan metabolik akibat hamil, dan retensi yang menurun dari pihak ibu maka faktor alergi dianggap dapat menyebabkan kejadian *emesis gravidarum* (Manuaba, 2013)

Menurut penelitian Amalia (2019) di Poskesdes Ampalu Sumatera Barat. dapat diketahui bahwa dari 17 responden yang bersikap negatif dalam mengatasi mualmuntah hampirseluruhnya (88,2%) responden yaitu 15 orang ibumengalami

mual muntah pada kehamilan trimester pertama sedangkan dari 23 orang ibu yang bersikap positif sebagian besar (73,9%) responden yaitu 17 orang ibu tidak mengalami mual muntah pada kehamilan. Hasil uji statistik terhadap hubungan sikap ibu dengan kejadian mual muntah didapatkan  $p = 0,000$ , hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ( $p\text{-value} < 0,05$ ) antara sikap ibu tentang cara mengatasi mual muntah dengan kejadian mual muntah.

Menurut penelitian Khasanah (2019) Hasil uji statistik terhadap hubungan sikap ibu dengan kejadian mual muntah didapatkan  $p = 0,000$ , hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ( $p\text{-value} < 0,05$ ) antara sikap ibu tentang cara mengatasi mual muntah dengan kejadian *emesis gravidarum*.

#### **4. Tanda dan Gejala *emesis gravidarum***

Menurut Manuaba (2013) tanda dan gejala yang dialami pada ibu *emesis gravidarum* adalah kepala pusing, terutama pada pagi hari, ini merupakan hal wajar yang dialami oleh ibu hamil karena perubahan hormon yang di produksi membuat pembuluh darah melebar. Disatu sisi pelebaran pembuluh darah ini diperlukan untuk meningkatkan aliran darah yang menuju ke janin, namun disisi lain membuat suplai darah ke otak menjadi berkurang sehingga menimbulkan rasa pusing. Kemudian rasa mual muntah yang diakibatkan oleh kadar hormon estrogen, hormon progesteron, saat hormon progesteron meningkat dapat menimbulkan dampak yang kurang baik pada esofagus bagian bawah, bagian ini berhubungan dengan katup ke bagian lambung. Keadaan ini merupakan suatu yang normal, tetapi bisa berubah menjadi tidak normal apabila mual dan muntah terjadi terus- menerus dan mengganggu keseimbangan gizi, cairan, dan elektrolit

tubuh. Ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yang berkelanjutan dapat terkena dehidrasi sehingga menimbulkan gangguan pada kehamilan.

### 5. Pencegahan *emesis gravidarum*

Tabel1  
Perbedaan *emesis gravidarum* dengan *hiperemesis gravidarum*

<i>Emesis gravidarum</i>	<i>Hiperemesis gravidarum</i>
1. Suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5x dalam sehari). 2. Tidak mengganggu aktivitas sehari-hari 3. Tidak menimbulkan komplikasi patologis	1. Suatu keadaan mual dan muntah pada kehamilan yang menetap dengan frekuensi lebih dari 5x dalam sehari 2. Menimbulkan komplikasi (ketunoria, dehidrasi, hipokalemia, penurunan berat badan)

Irianti dkk, 2014

Prinsip pencegahan adalah mengobati *emesis gravidarum* agar tidak terjadi *hiperemesis grividarum* dengan cara :

- a. Memberikan penerangan tentang kehamilan dan persalinan sebagai suatu proses yang fisiologik.
- b. Memberikan keyakinan bahwa mual dan kadang-kadang muntah merupakan gejala yang fisiologik pada kehamilan muda dan akan hilang setelah kehamilan 4 bulan.
- c. Menganjurkan mengubah makan sehari-hari dengan makanan dalam jumlah kecil tapi sering
- d. Menganjurkan pada waktu bangun pagi jangan segera turun dari tempat tidur, terlebih dahulu makan roti kering atau biskuit dengan teh hangat.
- e. Makanan yang berminyak dan berbau lemak sebaiknya dihindarkan.
- f. Makanan sebaiknya disajikan dalam keadaan panas atau saat dingin.

- g. Mengonsumsi suplemen selama kehamilan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan zat besi selama kehamilan.
- h. Menghindari kekurangan karbohidrat merupakan faktor penting, dianjurkan makanan yang banyak mengandung gula (Rahmawati, 2011)

## 6. Penatalaksanaan

Menurut Irianti, dkk (2014) Penatalaksanaan yang dapat dilakukan bidan untuk mengurangi mual muntah yaitu :

- a. Melakukan pengaruh pola makan yaitu dengan memodifikasi jumlah dan ukuran makanan. Makan dengan jumlah kecil dan minum cairan yang mengandung cairan elektrolit atau suplemen lebih sering. Mengonsumsi makanan yang tinggi protein dapat mengurangi mual dan memperlambat aktivitas gelombang *dysrhythmi* pada lambung terutama pada trimester pertama dibandingkan dengan makanan yang didominasi oleh karbohidrat atau lemak.
- b. Menghindari ketegangan yang dapat meningkatkan stress dan mengganggu istirahat tidur.
- c. Melakukan akupuntur atau hipnosis dapat mengurangi mual muntah secara signifikan.
- d. Menghindari konsumsi kafein/kopi, tembakau dan alkohol, karena selain dapat menimbulkan mual dan muntah juga dapat memiliki efek yang merugikan untuk embrio, serta menghambat sintesis protein.
- e. Memberikan tablet vitamin B6 1,5 mg/hari, untuk meningkatkan metabolisme serta mencegah terjadinya *encephalopathy*.

- f. Berikan Domperidon 10 mg, somperidon merupakan derivat dari benzimidazol dan merupakan antiemetik yang potensial
- g. Berikan ondansentron 10 mg, untuk mengatasi mual muntah

## **B. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan normal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak pengetahuannya rendah pula. Hal ini di artikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak dari pendidikan formal saja, akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal juga. Pengetahuan orang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan, Dewi, 2010)

## 2. Tingkatan Pengetahuan

- a. Tahu (*Know*) yang dimaksud dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tau tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Contohnya: dapat menyebutkan pengertian menarche.
- b. Memahami (*comprehension*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi berarti harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. (Notoatmodjo, 2018).

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan antara lain :

Menurut Wawan & Dewi (2010), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :



a. Faktor Internal

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah.

2) Umur

Umur adalah usia individu yang dimiliki saat lahir sampai saat berulang tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

3) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, bertukar pikiran sehingga lebih banyak juga peluang untuk mendapatkan informasi seperti keadaannya.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Sosial Budaya

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

### 2) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

## 4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

- a. Pertanyaan subjektif penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif

dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

- b. Pertanyaan objektif jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu:

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab mean  $> 54,6$
  - 2) Pengetahuan kurang baik bila responden dapat menjawab mean  $< 54,6$
- (Notoatmodjo, 2018)

## **C. Sikap**

### **1. Pengertian Sikap**

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2016). Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) tidak baik (negatif) maupun diterapkan didalam dirinya.

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar, 2016)

## **2. Komponen Sikap**

Menurut Azwar (2016) struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

### **a. Kognitif**

Aspek kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

### **b. Afektif**

Ranah afektif yaitu materi berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat dan sikap terhadap sesuatu.

### **c. Psikomotor**

Psikomotor yaitu domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

### **3. Tingkatan Sikap**

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan (Notoatmodjo, 2012):

- a. Menerima diartikan bahwa seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko maupun sikap paling tinggi.
- e. Sifat sikap yaitu positif dan dapat pula bersifat negatif (Azwar, 2016).

### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

- a. Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan
- b. Pengalaman pribadi untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional
- c. Pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan

sikap orang yang dianggap penting. Kecendrungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut

- d. Pengaruh kebudayaan tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang beri corak pengalaman individu-individu masyarakat
- e. Media massa dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan, secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen
- f. Lembaga pendidikan dan lembaga agama konsep moral dan ajaran ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga konsep tersebut mempengaruhi sikap
- g. Faktor emosional merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau penghilang bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2016).

## **5. Pengukuran Sikap**

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian ini. Dalam skala Likert terdapat dua macam pernyataan sikap yaitu yang *favorable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung obyek sikap) (Azwar, 2016). Terdapat lima kategori sikap yang ditawarkan kepada responden untuk

menyatakan kesesuaian atau ketidakesesuaiannya terhadap isi pernyataan yaitu, “Sangat Tidak Sesuai, Baik/Setuju, Cukup Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik. Total skor dari skala yang diperoleh dari nilai responden kemudian diubah menjadi skor T dengan program komputer.

Rumus :

$$\text{Rumus Skor T} = 50 + 10 \left[ \frac{x_1 - \bar{x}}{SD} \right]$$

Keterangan :

X1 : Skor responden

X : Mean skor kelompok

SD : Standar deviasi

## **6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian**

### ***Emesis Gravidarum***

Pengetahuan (*kognitif*) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overtbehavior*). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima ide dan teknologi baru. Pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* sangat perlu untuk menambah pemahaman ibu yang lebih baik mengenai *emesis gravidarum*. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu hamil menyadari pentingnya mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta penanganan terhadap *emesis gravidarum* sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan yang tercakup

dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (Notoatmodjo, 2018)

Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Seorang ibu hamil dapat bersikap positif dalam menghadapi *emesis gravidarum* karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut, dan tau apa yang harus dilakukan ketika sudah mengalami *emesis gravidarum*. Sikap negatif juga dapat ditunjukkan ibu hamil dalam menghadapi *emesis gravidarum* yang ditunjukkan dengan perasaan, takut, bingung, tidak tau dengan apa yang akan terjadi, dan tidak siap dengan apa yang akan dialaminya (Azwar, 2016).

Menurut penelitian Armalini (2019) didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,399 dengan nilai p sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya mengatasi mual muntah ibu hamil trimester I. Dapat dianalisa bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan. Dapat terlihat dari hasil penelitian ini, apabila responden berpengetahuan tinggi maka hampir seluruhnya ibu-ibu tidak mengalami mual dan muntah setiap hari dan sebaliknya apabila responden berpengetahuan rendah hampir seluruhnya mengalami mual dan muntah setiap hari.

Menurut penelitian Armalini (2019) Hasil uji statistik terhadap hubungan sikap ibu dengan kejadian mual muntah didapatkan  $p = 0,000$ , hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ( $p\text{-value} < 0,05$ ) antara sikap ibu tentang cara mengatasi mual muntah dengan kejadian mual muntah pada



kehamilan trimester pertama di Poskesdes Ampalu Bidan Helfiati, Amd.Keb tahun 2019. Hasil penelitian inisena dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Fajar Anggraini, dkk (2011) tentang hubungan pengetahuan sikap ibu hamil dengan kejadian mual muntah di BPSNy. Widi Astutik, Amd.Keb. Hasil pengujian statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian mual muntah.

#### **D. Kerangka Teori**

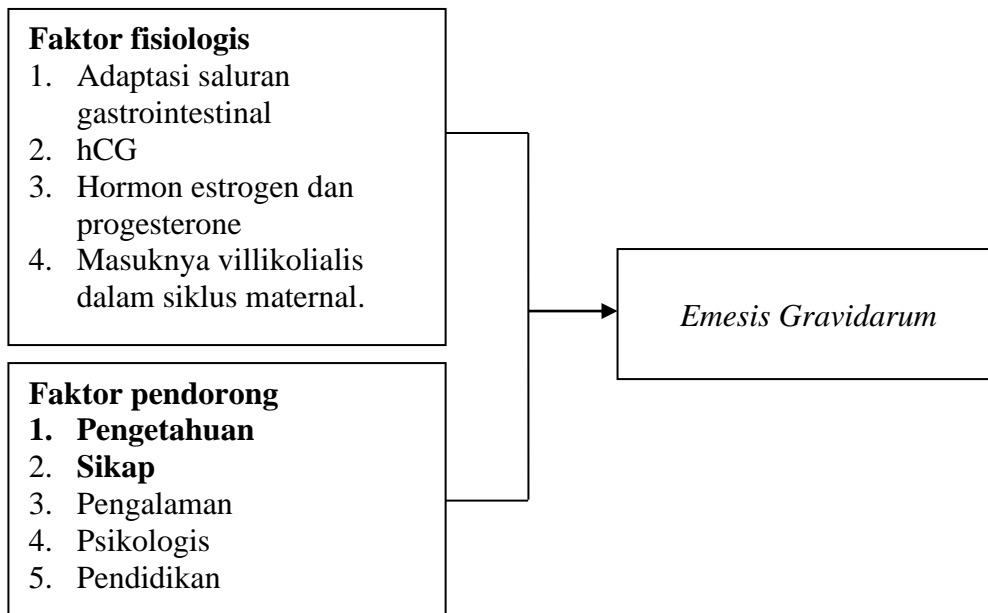
Kerangka teori merupakan kerangka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang diteliti atau diamati yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima ide dan teknologi baru. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan tercipta sikap yang baik pula sesuai dengan pengetahuannya tersebut. (Notoatmodjo, 2018)

Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) tidak baik (negatif) maupun yang diterapkan didalam dirinya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau

memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar, 2016).

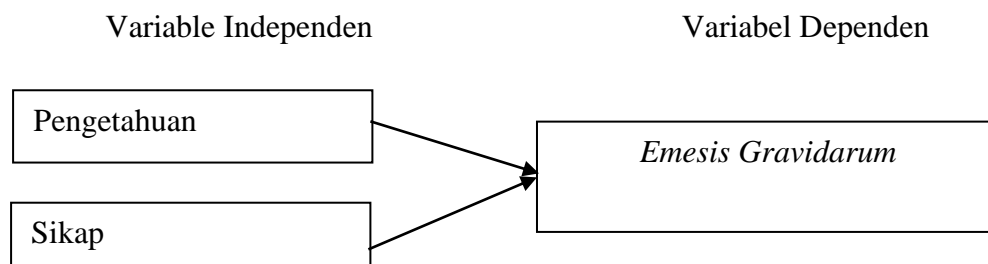
Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar1 Kerangka Teori  
(Notoatmodjo, 2018), Azwar, (2016)

### E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2  
Kerangka Konsep

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu yang menjadi perhatian suatu penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2018) variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

### **1. Variabel Independen (bebas)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil.

### **2. Variabel Dependen (terikat)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *emesis gravidarum*.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pertanyaan yang harus dibuktikan. (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dijabarkan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah:

1. “Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum*”
2. “Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum*”

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 2  
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	<i>Emesis gravidarum</i>	Mual muntah pada wanita hamil yang terjadi selama masa hamil frekuensi < 5x	Wawancara	Kuisisioner	0 : Tidak <i>emesis gravidarum</i> 1 : <i>Emesis gravidarum</i>	Ordinal
2.	Pengatahuan ibu hamil tentang <i>emesis gravidarum</i>	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang <i>emesis gravidarum</i>	Wawancara	Kuisisioner	0 : Baik mean > 54,6 1 : Tidak baik mean < 54,6	Ordinal
3.	Sikap ibu hamil tentang <i>emesis gravidarum</i>	Kecenderungan ibu hamil pada saat bereaksi terhadap <i>emesis gravidarum</i> yang ditunjukkan dengan pernyataan	Wawancara	Kuisisioner	0 : Positif jika skor T > 50 1 : Negatif jika skor T < 50 (Azwar, 2016)	Ordinal